

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dengan lingkup analisis yang terdiri dari; Kepemilikan Manajerial sebagai variabel prediktor atau variabel yang mempengaruhi pada variabel *outcome*, proksi yang digunakan kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*). Adapun variabel *outcome* atau variabel yang dipengaruhi yakni Nilai Perusahaan (*Firm Value*), proksi yang digunakan adalah kinerja pasar dengan nilai Tobin's Q (TbQ).

Pada penelitian ini menguji dan menganalisis efek tidak langsung (*indirect effects*) kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui efisiensi investasi (*investment efficiency*), efisiensi investasi sebagai variabel mediasi atau variabel yang mentransmisikan efek kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan. Pada waktu atau kondisi apa bahwa kepemilikan manajerial dan efisiensi investasi efektif mempengaruhi nilai perusahaan. Maka melibatkan variabel Dewan Komisaris independen untuk memoderasi antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dan efisiensi investasi, serta Asset tidak berwujud untuk memoderasi antara efisiensi investasi terhadap nilai perusahaan.

Subjek penelitian adalah para pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang selaras dengan objek penelitian, yakni perusahaan publik di Indonesia periode analisis tahun 2015 sampai dengan 2020.

3.2 Desain dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses ilmiah yang dilakukan secara terorganisir dengan baik, sistematis, berbasis data, obyektif, dengan tujuan yang jelas sehingga dapat digunakan untuk memecahkan dan mengantisipasi permasalahan (Ferdinand, 2014), selaras pula bahwa penelitian merupakan proses ilmiah untuk menemukan solusi masalah, yang bercirikan; dengan tujuan jelas, tepat, dapat diuji, dapat ditiru, teliti, objektif, dan dapat digeneralisir (Sekaran & Bougie, 2017; Sekaran & Bougie, 2016).

Berdasarkan permasalahan serta tujuan yang hendak dicapai, metode untuk mengembangkan dan menemukan konsep menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, jenis survei *explanatory* untuk menguji dan menganalisis hubungan kausalitas suatu peristiwa yang terjadi, menggali permasalahan, dan menemukan suatu hal yang baru sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan keilmuan (Sekaran & Bougie, 2017; Ferdinand, 2014).

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan mendefinisikan konsep secara operasional (Sekaran & Bougie, 2017; Sekaran & Bougie, 2016), agar penelitian terstruktur dan disajikan dengan baik, yang menjabarkan variabel, formula pengukuran, dan skala pengukuran. Berdasarkan kajian teoritis, operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada tabel 3.1.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan; 1) sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh atau pengumpulannya tidak dilakukan langsung oleh peneliti, seperti laporan atau dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan, peraturan atau kebijakan pemerintah yang diperoleh melalui web atau data online dimedia elektronik, 2) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari tempat aktual terjadinya peristiwa tersebut (Sekaran & Bougie, 2017; Sekaran & Bougie, 2016). Data penelitian diperoleh dari data publikasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (*Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)), serta Bursa efek Indonesia (BEI).

Klasifikasi data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dalam bentuk numerik (angka), skala data rasio yang diukur dengan suatu proporsi (Kuncoro, 2007). Sebagai upaya mendapatkan data yang valid dan handal sehingga dapat menganalisis hubungan kausalitas antar variabel dan memberikan solusi secara tepat, maka peneliti mengkombinasikan data runtut waktu dan data silang tempat atau biasa disebut data pooling (*pooled times series*), dengan dasar argumentasi; 1) meningkatkan jumlah observasi (sampel) sehingga dapat mengatasi permasalahan keterbatasan jumlah data, 2) diperoleh variasi antar unit yang berbeda menurut ruang dan variasi yang muncul menurut waktu (Kuncoro, 2007).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Variabel Outcome			
Nilai Perusahaan (TbQ)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor ketika perusahaan tersebut dijual, yang tercermin pada harga pasar saham (M Jensen & Meckling, 1976; Marantika, 2012; Van Horne & Wachowicz, 2012)	$TbQ = \frac{\text{Nilai Pasar} + \text{Nilai Buku Utang}}{\text{Nilai Buku Total Asset}}$	Rasio
Variabel Prediktor			
Kepemilikan Manajerial (MgOwn)	Kepemilikan manajerial merupakan jumlah lembar atau prosentase saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (M Jensen & Meckling, 1976; Cho, 1998; Chen & Steiner, 1999; Ang et al., 2000; Iturriaga & Sanz, 2001; Mollah et al, 2012; Marantika, 2012; A. Rashid, 2016; M. M. Rashid, 2020).	$MgOwn = \frac{\text{Jumlah saham Manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100$	Rasio
Variabel Mediasi			
Efisiensi Investasi (EFI)	Efisiensi investasi merupakan kegiatan investasi yang tidak mengalami <i>over/under investment</i> (Biddle et al., 2009; N. Chen et al., 2017; Jiang et al., 2018)	$\text{Investment}_{i,t+1} = \beta_0 + \beta \text{Sales Growth}_{i,t} + \varepsilon_{i,t+1}$	Rasio
Variabel Moderasi			
Dewan Komisaris Independen (BOCind)	Dewan Komisaris Independen merupakan seseorang yang diberikan kepercayaan untuk menjadi komisaris di suatu perusahaan tanpa ada hubungan atau afiliasi dengan perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kebijakan perseroan (Yermack, 1996; Jiang et al, 2018; Kao, 2018)	$BOCind = \frac{\text{D. Komisaris independen}}{\text{Total Komisaris}} \times 100$	Rasio

Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Deskripsi	Pengukuran	Skala
Aset Tidak Berwujud (INA)	Aset tidak berwujud adalah hak, keuntungan, dan keunggulan kompetitif yang berasal dari kepemilikan aset non moneter yang tidak memiliki bentuk fisik (B. Lev & Radhakrishnan, 2005; Eisfeldt & Papanikolaou, 2013; Peters & Taylor, 2017; Gu & Lev, 2017; B. I. Lev, 2018; Banker, R., 2019; Tseng, 2020)	$INA = \text{Total biaya penjualan} + \text{Adm umum} + \text{Biaya R\&D}$	Rasio

Sumber: Adopsi dari berbagai Jurnal Penelitian

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan gabungan seluruh elemen yang berbentuk peristiwa (Ferdinand, 2014), himpunan unit (biasanya orang, obyek, transaksi, atau kejadian) (Kuncoro, 2007), atau minat yang akan diinvestigasi (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia,

Sejak lahirnya pasar modal Indonesia, kepercayaan para pemangku kepentingan mengalami pertumbuhan yang baik, hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah emiten yang mencatatkan di Bursa Efek Indonesia, perkembangan emiten terdaftar periode 2015 sampai dengan 2020 seperti pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Perkembangan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Periode 2015 s.d 2020

Tahun	Jumlah	Penambahan (Unit)	Penambahan (%)
2015	521	-	-
2016	537	16	3,07
2017	566	29	5,40
2018	619	53	9,36
2019	668	49	7,92
2020	713	45	6,74

Sumber: Laporan Tahunan IDX, 2020

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dijelaskan bahwa, Emiten atau perusahaan yang melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tiap tahun mengalami peningkatan, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 16 emiten (3,07%) menjadi 537 emiten, pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 29 emiten (5,40%) menjadi 555 emiten, pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 53 emiten (9,36%) menjadi 619 emiten, pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 49 emiten (7,92%) menjadi 668 emiten. Pada tahun 2020 saat bertepatan dengan Pandemi Covid 19, perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 6,74% menjadi 715 emiten.

Di tengah pandemi COVID-19, jumlah perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPOP) di BEI mengalami peningkatan yang cukup signifikan yakni sebesar 51 perusahaan, dengan pencapaian 110,87% dari target 46 perusahaan yang dicanangkan dan BEI berada di posisi teratas dengan jumlah perusahaan tercatat baru tertinggi di antara bursa-bursa lain di negara-negara anggota ASEAN (IDX, 2020) (IDX, 2020).

Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 berdasarkan klasifikasi sektor usaha seperti tampak pada tabel 3.3, yakni; sektor Pertanian sebanyak 21 emiten atau 3,37%, sektor Pertambangan sebanyak 49 emiten atau 6,87%, sektor Industri dasar dan Kimia sebanyak 80 emiten atau 11,22%.

Tabel 3.3
Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia
Berdasarkan Klasifikasi Sektor Usaha
Tahun 2020

Sektor Industri	Jumlah	Proporsi %
Pertanian <i>Agriculture</i>	24	3,37
Pertambangan <i>Mining</i>	49	6,87
Industri dasar & kimia <i>Basic Industry And Chemicals</i>	80	11,22
Industri mesin <i>Miscellaneous Industry</i>	53	7,43
Industri barang konsumsi <i>Consumer Goods Industry</i>	63	8,84
Properti, <i>real estate</i> , dan konstruksi bangunan <i>Property, Real Estate And Building</i>	98	13,74
Infrastruktur, utilitas, dan transportasi <i>Infrastructure, Utilities And Transportation</i>	81	11,36
Keuangan dan investasi <i>Financial Sector & Investment</i>	98	13,74
Perdagangan dan layanan jasa <i>Trade & Services</i>	167	23,42
Total	713	100

Sumber: IDX.com (*Fact Book 2020*), Laporan Tahunan IDX, 2020

Sedangkan sektor industri mesin sebanyak 53 emiten atau 7,43%, sektor Industri barang konsumsi sebanyak 63 emiten atau 8,84%, sektor Properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan sebanyak 98 emiten atau 13,74%, sektor Infrastruktur, utilitas, dan transportasi sebanyak 81 emiten atau 11,36%, sektor

Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan dan perusahaan investasi sebanyak 98 emiten atau 13,74%, dan sektor Perdagangan dan layanan sebanyak 167 emiten atau 23,42%.

Dari total 713 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia tersebut, adapun yang dijadikan subyek atau populasi penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yakni sebanyak 615 emiten, dengan kriteria; 1) masih tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2020, 2) Laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit, 3) data lengkap sesuai dengan kebutuhan. Perusahaan non keuangan dan investasi tidak menjadi bagian dari penelitian ini dikarenakan perusahaan keuangan dan investasi memiliki kebijakan dan aturan khusus.

Berdasarkan publikasi *fact book* tahun 2020 oleh Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan non keuangan dan asuransi adalah 615 perusahaan, tabel 3.4 menyajikan data berdasarkan masing-masing sektor.

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

Industri/sektor usaha	Jumlah Perusahaan
Sektor Pertanian	24
Sektor Pertambangan	49
Industri dasar dan Kimia	80
Industri mesin	53
Industri Barang Konsumsi	63
Properti, Real Estate, dan konstruksi bangunan	98
Infrastruktur, utilitas, dan transportasi	81
Perdagangan dan layanan jasa	167
Total	615

Sumber: Laporan Tahunan IDX, 2020

3.5.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Sehubungan keterbatasan waktu dan biaya untuk meneliti pada seluruh populasi, maka diperkenankan mengambil sebagian, sampel merupakan subset dari populasi (Ferdinand, 2014), sebagian dari populasi (Kuncoro, 2007), yang memilih sejumlah anggota dengan kriteria tertentu (Sekaran & Bougie, 2017).

Teknik sampling diperlukan untuk memilih sejumlah elemen dari populasi, peneliti dapat menggeneralisasikan pada elemen populasi dengan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya, memilih sampel sehingga mewakili populasi (Sekaran & Bougie, 2017); (Ferdinand, 2014). Pendekatan pengambilan sampel penelitian menggunakan cara nonprobabilitas kategori sampel bertujuan (*purposive sampling*) secara subyektif, dengan berdasarkan (Sekaran & Bougie, 2017); (Ferdinand, 2014), 1), pertimbangan tertentu, yakni; 1) laporan tahunan periode 2015-2020, data terkait karakteristik Dewan komisaris independen, data struktur kepemilikan manajerial, 2) memastikan bahwa kelompok tertentu secara memadai mewakili populasi.

Atas dasar pertimbangan tersebut, jumlah data observasi yang diteliti sebanyak 3.690 data observasi (615 emiten X 6 tahun = 3.690), rincian jumlah data observasi disajikan pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Penentuan Sampel Penelitian

Keterangan	Data Observasi Perusahaan
Jumlah Perusahaan terdaftar 615	
Jumlah sampel periode 2015-2020	3.690
Dikurangi:	
Laporan Tahunan tidak lengkap	
- Tidak disajikan penuh selama periode penelitian	966
- Kelengkapan data penelitian terkait kepemilikan manajerial, Dewan Komisaris Independen	
Total data observasi	2.724

Sumber: Analisis Data 2020

3.6 Analisis Data

Tujuan utama dalam analisis data adalah untuk mendapatkan perasaan pada pada, menguji ketepatan dan atau kualitas data serta hipotesis penelitian (Sekaran & Bougie, 2017; Sekaran & Bougie, 2016). Pada tahap analisis data, yang disajikan berupa statistik deskriptif, sehingga ditemukan fakta empiris yang sesungguhnya, selanjutnya menguji hipotesis penelitian yang menggunakan statistik inferensial (Sekaran & Bougie, 2017; Ferdinand, 2014), beberapa tahapan yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu:

3.6.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan analisis data yang terdiri dari;

a. Penyuntingan data

Kegiatan dalam penyuntingan data untuk memastikan bahwa data-data sekunder (laporan tahunan) perusahaan telah lengkap, sehingga peneliti memperoleh data yang siap untuk ditabulasi.

Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Tabulasi Data

Kegiatan dalam tabulasi data adalah melakukan perekapan data ke dalam tabel induk penelitian, sehingga diperoleh data set penelitian. Data set penelitian dalam format excel sehingga dapat dengan mudah dipindahkan dalam program peranti lunak SPSS.

c. Data Screening

Pada tahap akhir ini, sebelum data dianalisis adalah melakukan *screening* data untuk memastikan dalam data set tidak ada data yang kosong dan missing data, sehingga data set penelitian siap dianalisis.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif guna menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dihimpun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, prosentase. Hasil dari penyajian data tersebut diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam, sehingga dapat diketahui gambaran hasil penelitian serta dilengkapi dengan kajian dari berbagai hasil penelitian terdahulu.

3.6.3 Statistik Inferensial

3.6.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu melakukan uji asumsi klasik, yang menjadi prasyarat melakukan uji dan analisis data, dengan penjelasan berikut:

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena data residual (kesalahan pengganggu) tidak terbebas dari satu observasi ke observasi lain, biasanya terjadi saat kita menggunakan data runtut waktu (Kuncoro, 2007), dalam penelitian ini mengkombinasikan data runtut waktu dan kerat silang (*cross section*) yang diharapkan tidak terjadi gangguan data observasi. Untuk mendeteksi apakah data mengalami autokorelasi, pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) (Kuncoro, 2007), dengan kriteria:

- 1) Nilai DW $>$ dari batas atas, tidak mengalami autokorelasi positif, dengan nilai koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- 2) Nilai DW $<$ dari batas bawah, mengalami autokorelasi positif, dengan nilai koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol.
- 3) Nilai DW diantara batas atas dan bawah, tidak dapat disimpulkan

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan apakah distribusi normal atau tidak, data sampel yang diambil peneliti memiliki sebaran sesuai dengan kurve normal, sehingga dapat digeneralisasi untuk populasi. beberapa metode yang bisa digunakan untuk uji normalitas data seperti histogram residual, normal probabili plot (NPP), dan Jarque–Bera test (Gujarati, 2015; Damodar N Gujarati & Porter, 2021; D. N Gujarati, 2022), dalam program aplikasi juga bisa menggunakan kolomogorov smirnov (Sugiyono & Susanto, 2017), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas statistik atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila sebaran atau varians faktor pengganggu tidak konstan dari observasi ke observasi lain dari model yang diamati, varians yang sama tidak terjadi heteroskedastisitas (Sugiyono & Susanto, 2017). Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan metoda normal uji Glejser (Gujarati, 2015; Damodar N Gujarati & Porter, 2021; D. N Gujarati, 2022); dengan tahapan; 1) mengolah data dengan regresi melalui metode OLS untuk mendapatkan nilai residu, 2) nyatakan nilai residu dengan nilai absolut, 3) regresikan absolut U_i dengan X_i , dan pengujian dengan uji-t pada tiap-tiap persamaan (Sugiyono & Susanto, 2017).

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi karena disebabkan oleh korelasi antar variabel prediktor, linear yang sempurna atau tepat di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas model regresi (Gujarati, 2015; Damodar N Gujarati & Porter, 2021; D. N Gujarati, 2022). Model terbebas dari multikolinieritas jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan jika $VIF > 10$ maka terjadi kolinearitas yang serius, mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* menjadi salah satu cara mengatasi terjadinya multikolinieritas (Gujarati, 2015; D. N Gujarati, 2022).

3.6.3.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Mengkombinasikan analisis mediasi dan moderasi disebut *conditional process modeling* (CPM) (Hayes, 2018; Hayes, 2022), atau *Conditional Process Analysis* (Igartua & Hayes, 2021), variabel Mediator merupakan variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen/prediktor dengan variabel

Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dependen/*outcome*, variabel mediator sebagai variabel proses atau sebagai variabel yang menjembatani atau menstransmisikan hubungan variabel independen/prediktor dengan dependen/*outcome*, sedangkan Variabel moderasi digunakan untuk mengetahui efek moderasi/efek interaksi pengaruh variabel moderator pada hubungan variabel independen/prediktor terhadap variabel dependen/*outcome*, sehingga dapat diketahui arah dan atau kekuatan hubungan antar variabel tersebut, masuknya variabel mediator maupun moderator kedalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab kesenjangan penelitian (*research gap*), dan perlu kehati-hatian dalam membangun kerangka konseptual maupun strategis (Baron & Kenny, 1986; Preacher et al., 2016; Kusnendi, 2019; Hayes, 2018; Hayes, 2022).

Model Analisis Proses bersyarat untuk menginvestigasi mekanisme yang mempengaruhi variabel lain melalui satu atau lebih mediator tergantung pada nilai dari satu atau lebih variabel moderator, digunakan untuk menjawab pertanyaan “tentang kapan dan bagaimana” (Igartua & Hayes, 2021), menguji efek tidak langsung dalam berbagai kondisi.

Model penelitian ini menggunakan model efek langsung dan tidak langsung dari variabel X yang dimoderatori, dalam hal ini oleh dua variabel moderator (Hayes, 2018; Hayes, 2022), W memoderasi efek tidak langsung melalui moderasi efek X pada M, dan Z memoderasi efek tidak langsung melalui moderasi efek M pada Y. Pada saat yang sama, W memoderasi efek langsung dari X (Hayes, 2018; Hayes, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan *conditional process modeling* atau *Conditional Process Analysis*, (Hayes, 2022) menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai upaya menjawab hipotesis penelitian, adalah

sebagai berikut:

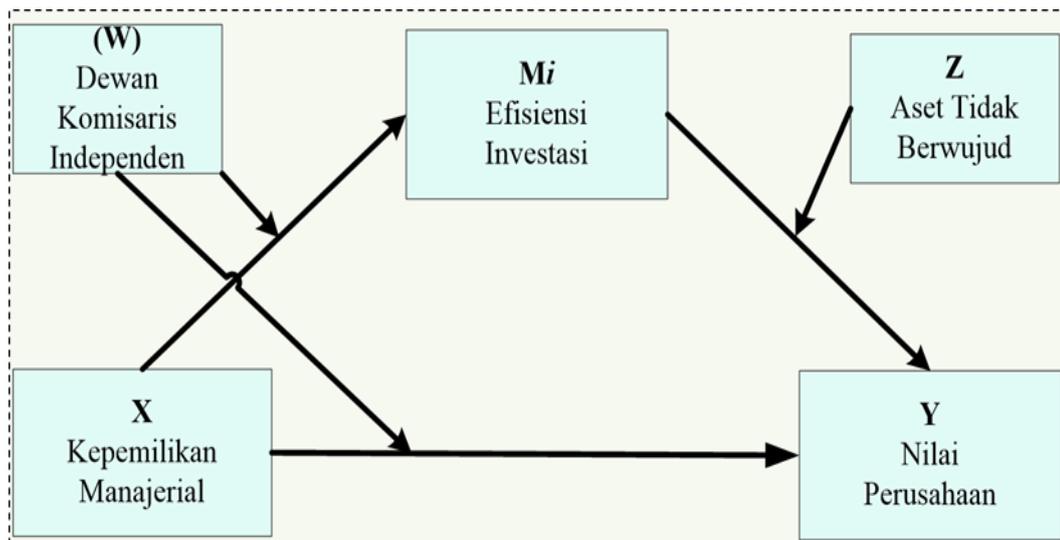
Perwito, 2023

EFEK MEDIASI EFISIENSI INVESTASI DALAM PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN ASET TIDAK BERWUJUD DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Membangun Diagram Konsep Penelitian

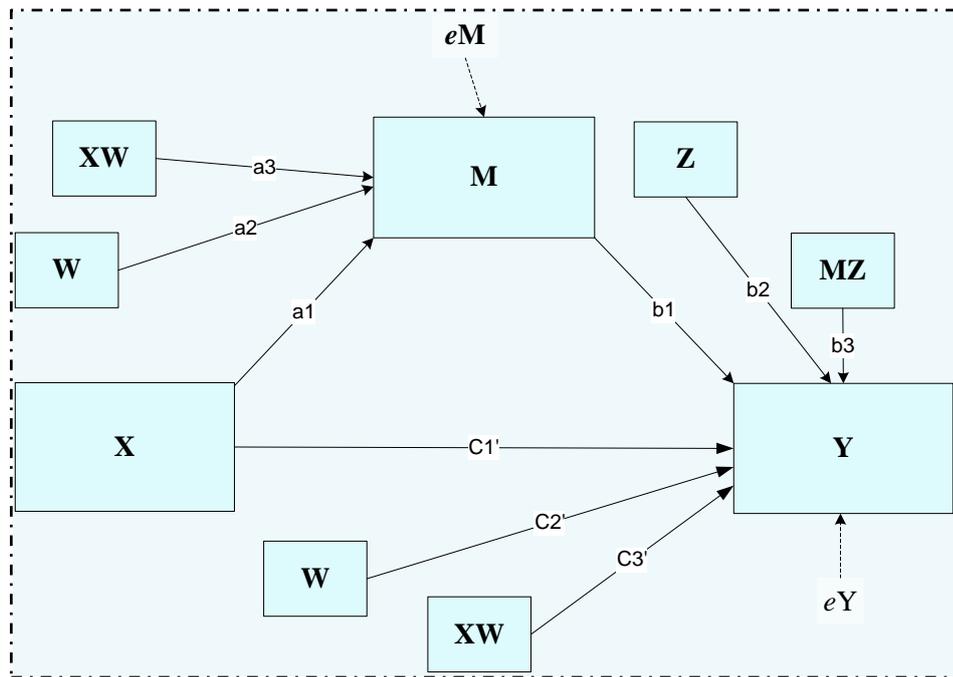
Diagram Model Konseptual merupakan representasi visual dari sebuah proses analisis bersyarat, diagram model konseptual efek mediasi moderasi selaras dengan model 22 (Hayes, 2022), lebih jelasnya seperti gambar 3.1.



Gambar 3.1
Diagram Model Konseptual Penelitian
Efek Mediasi dan Moderasi

2. Menterjemahkan Model Konseptual ke dalam Model Statistik

Model konseptual diterjemahkan ke dalam model statistik sehingga menghasilkan persamaan matematik penelitian, dengan memperhatikan prinsip mediasi dan moderasi, gambar 3.2 merupakan diagram model statistik penelitian.



Gambar 3.2
Diagram Model Statistik Penelitian
Efek Mediasi dan Moderasi

Gambar 3.2 menjelaskan efek langsung dan tidak langsung variabel Kepemilikan Manajerial (MgOwn) yang dimoderasi oleh dua (2) moderator, Dewan Komisaris Independen (BOCind) memoderasi efek tidak langsung melalui moderasi dari efek Kepemilikan Manajerial (MgOwn) pada Efisiensi Investasi (EFI), Intangible Asset (INA) memoderasi efek tidak langsung melalui moderasi dari efek Efisiensi Investasi (EFI) terhadap Nilai Perusahaan (TbQ), serta pada saat yang sama Dewan Komisaris Independen (BOCind) memoderasi efek langsung dari Kepemilikan Manajerial (MgOwn), dengan demikian persamaan penelitian adalah:

Persamaan (1):

$$M = \mu_M + a_1X + a_2W + a_3XW + e_M \quad \dots\dots\dots \text{persamaan 3.1}$$

$$\text{Efisiensi Investasi (EFI)} = \alpha + \beta_1\text{MgOwn} + \beta_2\text{Bind} + \beta_3\text{MgOwn}*\text{Bind} + \epsilon_{it}$$

Persamaan (2):

$$Y = i_Y + c'_1 X + c_2 W + c_3 XW + b_1 M + b_2 Z + b_3 MZ + e_Y \dots\dots\dots \text{Persamaan 3.2}$$

$$\text{Nilai Perusahaan (TbQ)} = \alpha + \beta_1 \text{MgOwn} + \beta_2 \text{Bind} + \beta_3 \text{MgOwn} * \text{Bind} + \beta_4 \text{EFI} + \beta_5 \text{INA} + \beta_5 \text{EFI} * \text{INA} + \varepsilon_{it}$$

Pada Persamaan (3.1) mengelompokkan yang melibatkan hubungan X dan memfaktorkan X, pengaruh X terhadap M bukanlah a_1 melainkan fungsi dari $\theta_{X \rightarrow M} = a_1 + a_3 W$, menggunakan prosedur yang sama pada persamaan (3.2), pengaruh M terhadap Y adalah fungsi dari $\theta_{M \rightarrow Y} = b_1 + b_3 Z$. Efek tidak langsung dari X terhadap Y melalui M adalah produk dari dua efek kondisional ini, yang berarti kondisional efek tidak langsung adalah:

$$\theta_{X \rightarrow M} \theta_{M \rightarrow Y} = (a_1 + a_3 W) (b_1 + b_3 Z) = a_1 b_1 + a_1 b_3 Z + a_3 b_1 W + a_3 b_3 WZ \dots\dots \text{Persamaan 3.3}$$

Kondisional Efek tidak langsung (*indirect effect*) dari Kepemilikan Manajerial (MgOwn = X) adalah fungsi dari Dewan Komisaris independen (BOCind = W) dan *Intangible Asset* (INA = Z), sedangkan kondisional efek langsung (*direct effect*) dari Kepemilikan Manajerial (MgOwn = X) terhadap Nilai Perusahaan (TbQ = Y) hanya dimoderasi oleh Dewan Komisaris independen (BOCind = W), maka dari itu efek langsung hanya fungsi dari Dewan Komisaris independen (BOCind = W), yakni dengan persamaan:

$$\theta_{X \rightarrow Y} = c'_1 c'_3 W \dots\dots\dots \text{Persamaan 3.4}$$

Tahapan selanjutnya dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori, rumusan hipotesis penelitian menggunakan pendekatan *transmittal* hipotesis, tanpa perlu mengartikulasikan atau menggali efek variabel

prediktor pada variabel mediator dan efek variabel mediator pada variabel *outcome*, sehingga cukup merumuskan hipotesis tunggal (M. Rungtusanatham et al., 2014; Memon et al., 2018), pada tabel 3.6 menyajikan rangkuman hipotesis penelitian, hipotesis statistik, dan kriteria uji, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rangkuman Pertanyaan Penelitian, Hipotesis, Uji Statistik, dan Kriteria Uji

Pertanyaan penelitian	Hipotesis Penelitian	Hipotesis Statistik	Statistik dan Kriteria Uji
Bagaimana efek mediasi Efisiensi Investasi pada pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Efisiensi Investasi Manajerial terhadap Nilai perusahaan yang di Moderasi oleh Dewan Komisaris Independen dan investasi Aset tidak berwujud	Efek Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan Melalui Efisiensi Investasi, efektif terjadi pada kondisi yang di moderasi oleh Dewan Komisaris Independen dan ketika melibatkan investasi Aset tidak berwujud	$H_0: a_1b_1 = 0$ $H_a: a_1b_1 \neq 0$	Hasil uji bootstrapping. H_0 ditolak jika (95% CI[LLCI,UCLI]). Koefisien efek mediasi a_1b_1 tidak bernilai nol

Sumber: adopsi dari berbagai Jurnal Penelitian

3. Mengestimasi Model Statistik

Berdasarkan persamaan yang telah ditentukan, menjawab hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan model 22 yang dikembangkan (Hayes, 2018; Hayes, 2022), dalam mengestimasi parameter model kombinasi moderasi dan mediasi atau *conditional process modeling* (CPM), menggunakan *Process Macro for SPSS V3.4.*, sehingga dapat diketahui kondisional proses dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan langsung (*Direct effect*), sehingga dapat diketahui

pula kapan dan dalam kondisi seperti apa bahwa efek kepemilikan manajerial berpengaruh efektif pada nilai perusahaan.

Pada berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam analisis proses bersyarat membagi sampel penelitian menjadi beberapa kelompok atau kategorikal, berbagai literatur dan penelitian sebelumnya seperti membuat variabel Dummy dengan nilai 1 apabila Board Independen 40%-60%, dan variabel Dummy dengan nilai 1 setidaknya 60% dari Board Independen (Weisbach, 1988), kategori Tinggi dan rendah CEO power (Combs et al., 2007), Board Independen (BIN) dibagi menjadi 2 subkelompok yakni $<$ (kurang) atau \geq (sama atau lebih besar) dari nilai rata-rata (Duru et al., 2016), Board independen dikelompokkan pada kategori tinggi dan Rendah (Zaid et al., 2020).

Namun demikian, mengatasi kebingungan dalam analisis proses bersyarat (*conditional process Analysis*) dapat dilakukan dengan moderator berkelanjutan, jadi sebelum analisis tidak perlu mengkategorikan moderator secara artifisial atau membuat data buatan/dummy (Igartua & Hayes, 2021), menggunakan analisis PROCESS untuk melihat kondisional efek dapat menggunakan pendekatan persentil 16th, 50th, dan 84th, sehingga luaran data kondisional efek dalam kelompok dapat kategori rendah, sedang, dan tinggi (*Low, Moderate, and High*) (Hayes, 2018; Hayes, 2022).